

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tetanus pada ibu dan bayi baru lahir masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, dengan angka kematian sebesar 80–100% pada bayi baru lahir, terutama di daerah dengan cakupan imunisasi yang buruk dan akses terhadap persalinan bersih yang terbatas (yaitu di fasilitas kesehatan atau dibantu oleh tenaga medis yang terlatih). Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS).⁽¹⁾

Menurut data World Health Organization (WHO), tahun 2018 didapatkan bayi baru lahir meninggal karena tetanus neonatal berjumlah 25.000 bayi.⁽²⁾ WHO dalam kemajuan menuju tujuan global untuk menghilangkan tetanus ibu dan bayi di 59 negara dengan beban berat, dengan 47 (80%) dari 59 negara mencapai eliminasi tetanus maternal dan neonatal. 8 (67%) dari 12 negara yang belum melakukan eliminasi tetanus pada ibu dan bayi berada di benua Afrika, sedangkan empat (33%) sisanya berada di Asia Tenggara, dan di wilayah Mediterania timur dan Pasifik barat.⁽³⁾

WHO bersama *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 1989 menggelar *World Health Assembly* dengan hasil pertemuan yaitu meluncurkan program eliminasi tetanus neonatal yang bertujuan untuk mengurangi tetanus neonatal sebagai masalah kesehatan masyarakat (didefinisikan sebagai kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1000 kelahiran hidup di setiap distrik) di semua negara. Akan tetapi target ini tidak tercapai dikarenakan belum ditemukan strategi operasional yang

efektif, sehingga pada tahun 1999 UNICEF, WHO, dan Dana Populasi PBB (UNFPA) untuk merevitalisasi tujuan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN).⁽¹⁾

Imunisasi tetanus toksoid merupakan salah satu strategi utama dalam pelaksanaan program ETMN dikarenakan Kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil atau Wanita subur dapat mengurangi risiko kejadian tetanus sebesar 94%.⁽⁴⁾ Dampak ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah risiko infeksi bakteri clostridium tetani atau terinfeksi penyakit tetanus yang berakibat kematian pada ibu dan juga janin.⁽⁵⁾ Dalam upaya mengendalikan infeksi tetanus di Indonesia Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi menyatakan bahwa yang termasuk kedalam kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan yaitu Wanita usia subur (wus), ibu hamil dan calon pengantin (catin).⁽⁶⁾

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 sebesar 72,7%, jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 46,4%. Angka ini juga lebih rendah sekitar 13,5% apabila dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 86,2%.⁽⁷⁾ Berdasarkan laporan P2P jumlah kasus Tetanus Neonatorum (TN) terkonfirmasi ada sebanyak 21 anak.⁽⁸⁾

Sementara itu di Sumatera Barat untuk cakupan imunisasi TT pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 47,8 %. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada 24,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan imunisasi TT, akan tetapi masih berada dibawah target nasional yaitu 90%.⁽⁷⁾

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, cakupan imunisasi Td pada ibu hamil tahun 2021 adalah Td1=4,7%, Td2=9,4%, Td3=13,2%, Td4=11,1%, Td5=8,6% dan Td2+=42,3% dengan sasaran ibu hamil sebanyak 17.317

orang sedangkan pada tahun 2022 cakupan imunisasinya yaitu Td1=5,2%, Td2=10,2%, Td3=13,1%, Td4=10,7%, Td5=8,5% dengan sasaran ibu hamil sebanyak 17,376 orang. Secara keseluruhan cakupan imunisasi Td pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun 2021, akan tetapi masih terpaut jauh dari angka minimal cakupan imunisasi untuk mempertahankan status ETMN yaitu 80%.⁽⁹⁾

Berdasarkan laporan capaian imunisasi Td pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas di Kota Padang tahun 2022, dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air memiliki target capaian nomor 2 paling rendah yaitu sebanyak 44,1% dan merupakan puskesmas dengan penurunan capaian imunisasi Td ibu hamil yang cukup drastis dari tahun 2020 ke tahun 2022.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2024 dengan pemegang program ditemukan bahwa capaian imunisasi TT pada Ibu Hamil dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 capaian imunisasi TT sebanyak 83%, tahun 2021 66,7%, tahun 2022 sebanyak 44,1% dan tahun 2023 menjadi 54,2%, hal ini menunjukkan kenaikan sebanyak 10,1% dari tahun 2022, akan tetapi masih jauh dibawah target capaian yaitu sebanyak 90%.

Dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Kesehatan seseorang secara teori menurut Lawrence Green dan Kreuter (2005) faktor perilaku kesehatan di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai norma), faktor pendukung (sarana dan prasarana, peraturan dan keterampilan) dan faktor pendorong (dukungan keluarga, guru, teman sebaya, dan petugas kesehatan).⁽¹¹⁾ Sementara itu teori Lawrence green modifikasi dari Anatea, et al, (2018), Alexander dan Putri (2019), Wahyuni, dkk

(2013), Syamson dan Fadroyanti, (2018) mengemukakan bahwa yang termasuk ke dalam faktor predisposisi yaitu (umur, pendidikan, pengetahuan, graviditas, sikap, pekerjaan, tingkat sosial ekonomi, budaya dan agama), faktor pendukung (sarana dan prasarana, media), faktor pendorong (peran petugas kesehatan, dan dukungan suami).^(12,13)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Faktor-faktor tersebut yaitu umur, pengetahuan, sikap, peran petugas dan dukungan suami. Umur merupakan indikator penting untuk menentukan keproduktifan seseorang, orang yang lebih muda memiliki produktifitas lebih tinggi dibanding yang lebih tua dikarenakan kondisi fisik dan kesehatannya masih prima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmanida, dkk (2022) bahwa umur menjadi indikator dalam kedewasaan seseorang dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dapat membentuk pengetahuan, meningkatkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Daryanti (2019) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kelengkapan Kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga pemanfaatan imunisasinya.^(14,15)

Faktor lain yang menjadi faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud yaitu mengetahui apa itu penyakit tetanus, manfaat Kelengkapan imunisasi TT, risiko jika tidak melakukan imunisasi, mengetahui kapan jadwal imunisasi dilakukan, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan Hotmanida dkk (2022) menyebutkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT WUS di Puskesmas Huta Raja. Pernyataan ini sejalan juga dengan penelitian oleh Yossa Melka Putri (2017) yang juga menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Kelengkapan imunisasi TT.⁽¹⁵⁾

Sikap ibu hamil juga dapat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT. Walaupun ibu hamil tersebut sudah memiliki pengetahuan dan Pendidikan yang baik, akan tetapi dalam pelaksanaan imunisasi memiliki sikap yang tidak baik. Mengakibatkan tidak terlaksananya imunisasi pada ibu hamil dengan maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021) menyebutkan bahwa sikap yang positif sangat diperlukan bagi wanita usia subur dalam Kelengkapan imunisasi TT karena dengan adanya sikap yang positif maka wanita usia subur akan menerima informasi tentang imunisasi TT dan akan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga wanita usia subur mau melakukan imunisasi TT secara lengkap. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng Daryanti (2019) yang menyatakan semakin positif sikap yang ditunjukkan responden semakin baik pula perilaku responden dalam melaksanakan imunisasi TT.⁽¹⁴⁾

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal dari ibu hamil. Terdapat beberapa faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam pemanfaatan imunisasi tetanus toksoid oleh ibu hamil. Diantaranya yaitu dukungan suami. Adapun manfaat yang didapatkan ibu hamil dari dukungan suami yaitu membuat ibu hamil lebih tenang dan tidak tertekan selama kondisi kehamilan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Harnelia (2021) yang menyebutkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku Kelengkapan imunisasi tetanus toksoid bagi ibu hamil karena istri yang sedang hamil sangat membutuhkan perhatian serta dukungan dari suaminya termasuk dukungan untuk mau melakukan imunisasi tetanus toksoid. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2021) yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.⁽¹⁶⁾

Faktor eksternal lainnya yaitu peran petugas. Pada dasarnya peran petugas sangat penting dalam pelaksanaan Kelengkapan imunisasi pada ibu hamil. Petugas Kesehatan dalam melakukan Kelengkapan imunisasi harus bersikap baik sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor. Penelitian yang dilakukan oleh Mislianti dkk (2012) yang menyatakan ada hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan Kelengkapan imunisasi TT. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnelia (2021) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara peran bidan dengan perilaku Kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024, dari data sekunder ditemukan rentang usia yang berkisar antara 20 – 42 tahun, dan diikuti dengan tingkat Pendidikan yang heterogen mulai dari smp hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden sebanyak 70% ibu hamil tidak mengetahui terkait imunisasi TT, sehingga akan mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mendapatkan imunisasi TT. Sedangkan 60% dari responden mengatakan sudah mendapatkan dorongan dan arahan dari petugas untuk mendapatkan imunisasi TT. Namun berbanding terbalik dengan dukungan suami dalam kelengkapan imunisasi TT, dari semua responden hanya 40% yang mendapatkan dukungan penuh dari suami.

Berdasarkan data dan teori yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah apa saja “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan

Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan antara umur dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

8. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
9. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
10. Mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap ibu hamil dalam kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
11. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap ibu hamil dalam kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
12. Mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil. Sebagai sumber dan bahan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan ibu hamil, imunisasi tetanus toksoid dan yang melakukan penelitian di bidang kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi terkait gambaran dalam kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembuatan program

imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di puskesmas ambacang, agar target yang diharapkan dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitiannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta masukan dalam bahan belajar.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil serta keluarga dan juga dapat meningkatkan peran petugas dalam melaksanakan imunisasi TT.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Umur, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, dan Dukungan Suami pada Kelengkapan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari – Juli Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel umur, pengetahuan, sikap, peran petugas dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependen adalah kelengkapan imunisasi TT. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Teknik *sampling* yang digunakan adalah jenis *total sampling*.